

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap
Opini Audit Going Concern Dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel
Intervening (Pada Perusahaan Sektor Energi Oil, Gas and Coal Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022)**

Richard Kurniawan¹⁾, Selfiyan²⁾

¹²Universitas Buddhi Dharma

Email : richardkurniawan25@gmail.com, selfiyan.selfiyan@ubd.ac.id

ABSTRAK

Ketika auditor khawatir tentang kapasitas perusahaan untuk tetap beroperasi, mereka sering memberikan opini audit kelangsungan usaha. Meskipun mungkin tidak menyenangkan bagi perusahaan, pelanggan berhak mengetahui bahwa opini audit kelangsungan usaha memberi tahu mereka tentang potensi kesalahan laporan keuangan. Investigasi ini akan menilai ulang opini audit kelangsungan usaha. Penelitian ini melacak perusahaan-perusahaan di industri energi yang terdaftar di pasar saham Indonesia antara tahun 2019 dan 2022. Penelitian ini menyelidiki profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam konteks pandangan audit kelangsungan usaha dengan latensi laporan audit. Para peneliti menggunakan strategi sampel purposive untuk mengidentifikasi 87 perusahaan terkait energi dari Bursa Efek Indonesia. Para peneliti akan memeriksa perusahaan-perusahaan sektor energi ini selama empat tahun berturut-turut, dari tahun 2019 hingga 2022. Menurut temuan penelitian ini, likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap penerimaan kesimpulan audit kelangsungan usaha. Pandangan audit kelangsungan usaha diterima terlepas dari profitabilitas atau laporan audit yang tertunda.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Opini Audit Going Concern, dan Audit Report Lag

PENDAHULUAN

Menghasilkan uang sebanyak mungkin sangat penting bagi setiap bisnis yang ingin tetap bertahan dalam bisnis. Namun, dengan kondisi ekonomi Indonesia yang berantakan saat ini, ada banyak masalah dan persaingan yang semakin meningkat di antara perusahaan-perusahaan. Pesaing di pasar mungkin sudah mapan atau masih sangat muda. Agar perusahaan tetap bertahan dan mencegah kebangkrutan, Anda harus memiliki strategi yang tepat, perusahaan membutuhkan manajemen yang kompeten yang dapat menangani persaingan. Ini berarti manajemen harus bekerja lebih keras untuk mengoptimalkan pendapatan.

Faktor-faktor keuangan dan non-keuangan, serta ketidakmungkinan likuidasi dalam waktu dekat, berdampak pada kemampuan perusahaan untuk terus berfungsi di masa depan, yang disebut sebagai kelangsungan usaha (*going concern*). Investor, yang menanamkan uangnya ke dalam perusahaan dengan harapan akan memperoleh pendapatan di masa depan, adalah salah satu pemangku kepentingan yang paling peduli dengan kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi. Investor memeriksa catatan keuangan perusahaan untuk melihat apakah perusahaan tersebut sehat sebelum menanamkan uang mereka. Investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat mempelajari sebagian besar tentang bisnis dari laporan keuangannya. Bisnis dapat merasa tenang karena mengetahui bahwa laporan keuangan mereka telah diperiksa tiga kali oleh akuntan publik bersertifikat. Temuan audit kantor akuntan publik (KAP) dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, pandangan auditor sangat penting bagi kelangsungan perusahaan.

Auditor memiliki jangka waktu yang wajar hingga satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit untuk mengevaluasi apakah ada pertanyaan serius mengenai kapasitas entitas untuk melanjutkan usahanya,

sesuai dengan PSA No.30 (IPAPI, 2011:341.1). Tugas mereka sebagai auditor adalah untuk melihat laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat mereka tentang kewajarannya. Situasi keuangan, hasil operasi, arus kas, dan kewajaran material merupakan bagian dari opini yang didasarkan pada aturan akuntansi yang relevan. Perusahaan sangat diuntungkan dengan opini *going concern* karena opini ini menjabarkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi kelemahan sambil mempertahankan karakteristik perusahaan yang kuat.

Berdasarkan statistik, terdapat berbagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dianggap masih beroperasi hingga Juni 2019. Sebanyak 41 emiten atau perusahaan tercatat akan segera dihapuskan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Tindakan ini diperlukan untuk membatalkan atau mencatatkan kembali suatu pencatatan sesuai dengan Peraturan Bursa Nomor I-N.

Sebanyak 41 emiten yang masuk dalam daftar potensi dicoret dari bursa itu, antara lain, terdiri dari PT Waskita Karya Persero Tbk, PT Trikonsel Oke Tbk, PT Mas Murni Indonesia Tbk, PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, dan PT Trinitan Metals and Minerals Tbk. Pencantuman dalam daftar pengawasan khusus dan suspensi terhadap seluruh emiten tersebut telah dilaksanakan. I Gede Nyoman Yetna, kepala penilaian perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), berbicara dalam sebuah program untuk jurnalis jurnalisme internet, Senin (3/6/2024), menyatakan, BEI mulai melaksanakan peraturan baru yang dirilis Mei lalu. Aturan yang mengharmonisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 3 Tahun 2021 itu mengharuskan BEI mengumumkan emiten berpotensi *delisting* secara periodik setiap enam bulan sekali, yakni pada Juni dan Desember.

”Penyampaian potensi *delisting* kepada investor dan emiten secara periodik 6 bulan sekali ini bagian dari proses panjang untuk sampai

keputusan *delisting*. Kami akan beri *signaling* selama 24 bulan untuk perusahaan memperbaiki kinerjanya,” kata Nyoman. Bersamaan dengan pengumuman ini, Perusahaan-perusahaan yang terdaftar harus mengungkapkan rencana pemulihan mereka kepada publik jika mereka telah ditangguhkan selama tiga bulan berturut-turut. Selain itu, mereka harus melaporkan perkembangan pelaksanaan rencana pemulihan setiap enam bulan. Peraturan OJK saat ini meningkatkan rintangan bagi emiten yang ingin keluar secara sukarela dari pasar saham, yang dilakukan untuk mendorong emiten untuk meningkatkan operasi mereka. Dari dua kali ALF menjadi lima kali, itulah kenaikan harga. “Bukan untuk pendapatan bursa, tapi untuk bagaimana bursa menekankan agar perusahaan-perusahaan ini terhindar dari *delisting*,” tutup Nyoman. Emiten dapat meningkatkan kinerja dengan menambah modal dan meningkatkan kinerja saham melalui berbagai langkah korporasi, seperti menerbitkan saham tambahan atau *rights issue*. Sepuluh emiten telah mengumpulkan dana sebesar Rp30,71 triliun melalui penawaran saham baru hingga 31 Mei 2024, menurut data statistik BEI.

Profitabilitas memiliki dampak substansial terhadap opini audit *going concern*, demikian hasil penelitian tersebut. Alasannya, ketika sebuah perusahaan tidak menghasilkan cukup uang untuk tetap beroperasi, auditor dapat menghasilkan laporan opini *going concern*. Keuntungan prospektif perusahaan *real estate* dapat lebih dipahami dengan bantuan hasil penelitian ini. Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menghasilkan kesimpulan yang berlawanan: opini audit kelangsungan usaha yang baik dikaitkan dengan hasil keuangan yang lebih baik. Alasannya, auditor mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk rasio profitabilitas, kemungkinan kebangkrutan, kualitas auditor, dan solvabilitas, ketika menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

Modal yang diukur dengan Mengakui pentingnya opini audit. Jika likuiditas

perusahaan tidak mencukupi, Untuk mencapai kesimpulan audit kelangsungan usaha, auditor akan memberikan perhatian yang cermat pada pinjaman bermasalah dan kapasitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Menurut penelitian sebelumnya, pandangan audit kelangsungan usaha dipengaruhi secara negatif oleh likuiditas.

Evaluasi audit kelangsungan usaha dipengaruhi secara positif oleh solvabilitas, menurut kesimpulan penelitian ini. Akibatnya, ketika perusahaan memiliki rasio utang terhadap aset yang tinggi, auditor akan menawarkan opini audit yang berkaitan dengan kelangsungan usaha. Hal ini karena hal tersebut menimbulkan kekhawatiran tentang kelangsungan bisnis. Namun, kedaulatan tidak memengaruhi kesimpulan audit tentang kelangsungan usaha, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini.

Dengan menguji dampak dari likuiditas, solvabilitas, Mengembangkan kerangka pemikiran dan penjelasan yang telah diberikan, penelitian ini bermaksud untuk menguji dampak opini audit *going concern* terhadap profitabilitas, dengan audit report latency sebagai variabel *intervening*. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Oil, Gas & Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2022”

TINJAUAN PUSTAKA

Auditing

Karyanya, “Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik,” memiliki definisi auditing sebagai berikut:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk

memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Menurut Mulyadi dan Kanaka Puradiredja (Jasmadeti et al., 2018) mengatakan bahwa: “Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Profitabilitas

Menurut (Hery, 2016) menyatakan bahwa : “Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnis normalnya. ”Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan”.

Menurut Susan Irawati (Soukotta et al., 2016) mengatakan bahwa : “Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien”.

Likuiditas

Menurut (Hery, 2016) menyatakan bahwa : “Likuiditas Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau membayar utang jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo”.

Menurut Syafrida Hani (Cahyasari, 2022) mengatakan bahwa :

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan yang dapat segera dicairkan atau yang telah jatuh tempo. Secara khusus, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo”.

Solvabilitas

Menurut (Hanafi & Halim, 2014) menyatakan bahwa :

“Solvabilitas adalah rasio yang menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya”.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa :

“Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu”.

Audit Report Lag

Menurut Firmansyah dan Amanah (Nurmalina, 2023) mengatakan bahwa:

“Audit report lag atau yang sering disebut juga dengan audit delay mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, dimana perubahan di dalam perusahaan mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan”.

Menurut Arifuddin et al (Effendi & Tirtajaya, 2022) mengatakan bahwa :

“Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi yang akan dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar dan mempengaruhi keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan tersebut”.

METODE

Jenis Penelitian

Menurut Kuncoro (Kusnawan & Sinta Nanda 2023, 3) mengatakan bahwa :

“Metode penelitian kuantitatif adalah dekatnya secara ilmiah yang berhubungan dengan pengambilan keputusan secara manajemen dan

ekonomi, namun dalam pendekatan jenis ini juga memiliki hubungan erat dengan sosiologi, administrasi publik, komunikasi, karena metode kuantitatif berasal dari pendekatan deduktif. Maka demikian metode kuantitatif juga harus dilengkapi juga dengan teori sehingga ada keterhubungan”.

Karena menggunakan data numerik dan analisis statistik, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Para peneliti menggunakan tabel, grafik, dan diagram untuk menarik kesimpulan tentang faktor-faktor yang diteliti.

Populasi

Menurut Sugiyono (Pretty Rachel & Kusnawan, 2022) mengatakan bahwa :

“Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Antara tahun 2019 dan 2022, 87 perusahaan dari Sub-Sektor Minyak, Gas & Batu Bara sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi penelitian ini.

Sampel

Dalam penelitian, sebagian dari populasi digunakan, yang disebut sampel. Para peneliti memilih sebagian dari komunitas, yang disebut sampel, untuk dipelajari karena mempelajari seluruh populasi tidak praktis. Purposive sampling, di mana sebagian dari populasi dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, digunakan untuk sampel ini. Kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan-perusahaan Indonesia yang diperdagangkan di pasar saham yang terlibat dalam subsektor energi, yang meliputi sektor batu bara, minyak, dan gas.
2. Perusahaan-perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang gagal menyampaikan laporan keuangan lengkap antara tahun 2019 dan 2022 dimasukkan dalam penelitian ini.

3. mengalami kerugian dari tahun 2019-2022.

Terdapat 26 perusahaan terkait energi yang memenuhi syarat untuk menjadi subjek penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel data akan dikumpulkan dari 26 perusahaan yang berbeda selama empat tahun, dari 2019 hingga 2022. Total sampel yang dibutuhkan sebanyak 104 sampel.

Objek Penelitian

Objek penelitian dapat mencakup berbagai hal yang diteliti untuk mendalami suatu topik dan menarik kesimpulan yang bermanfaat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa laporan keuangan Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terkait dengan energi. Kunjungan ke situs web utama Bursa Efek Indonesia menghasilkan laporan keuangan www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

1. Perpustakaan

Strategi ini sering digunakan dalam penelitian karena melibatkan pengumpulan data secara langsung. Dengan menggunakan metode ini, akan membaca, memahami, dan mengutip berbagai buku, literatur, dan sumber terkait untuk menganalisis faktor penelitian.

2. Dokumentasi

Data, baik kuantitatif maupun kualitatif, yang telah dicatat oleh sumber aslinya dapat diperiksa dengan menggunakan pendekatan dokumentasi. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit going concern diteliti menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor energi tahun 2019 hingga 2022. Sebagai variabel intervening, latensi laporan audit juga disertakan dalam penelitian ini. Data bersumber dari www.idx.co.id, situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor seperti solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan keterlambatan laporan audit mempengaruhi opini audit going concern.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Pada penelitian ini dilakukan analisis data structural equation model (SEM) dengan menggunakan pendekatan partial least squares (PLS), yang terdiri dari dua tahapan pengujian model pengukuran PLS: pertama menguji model pengukuran (outer model / measurement model), dan yang kedua menguji model struktural (inner model / structural model). Data diolah menggunakan SmartPLS 4.0. Peneliti ini melakukan penelitian untuk mengkaji dampak profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit tentang kelangsungan usaha, dengan kelambatan laporan audit sebagai variabel intervensi.

Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Terdiri dari 4 variabel, yaitu :

a. Profitabilitas

Pendapatan perusahaan dan keberhasilan operasinya selama periode waktu tertentu diukur dengan rasio profitabilitas

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

ROA = Return On Assets
 Net Profit = Laba bersih setelah pajak

Total Assets = Rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan baik aset lancar maupun tidak lancar

b. Likuiditas

Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan membayar utangnya, seperti yang dinyatakan oleh Singkatnya, rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya.

Keterangan :

CR = Current Ratio
 Current Assets = Total aset lancar perusahaan
 Kewajiban lancar = Total utang lancar atau utang jangka pendek

c. Solvabilitas

Menurut (Hanafi & Halim, 2014), solvabilitas adalah rasio yang menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

Dar = Debt to Asset Ratio
 Total Hutang = Total hutang perusahaan
 Total Aktiva = Rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan baik aset lancar maupun tidak lancar

2. Variabel Dependen

Variabel dummy digunakan untuk mengukur karakteristik yang berhubungan dengan opini audit going concern. Untuk meramalkan nilai variabel dependen dengan menggunakan satu atau lebih faktor independen, variabel dummy digunakan. Variabel independen ini dapat berupa data kualitatif atau satu dimensi. Karena data kualitatif tidak memiliki satuan

pengukuran yang standar, maka perlu dilakukan transformasi menjadi data kuantitatif. Dengan kata lain, transformasi kuantitatif dari data kualitatif merupakan prasyarat untuk penggunaannya dalam analisis regresi. Agar pengklasifikasi ini dapat berfungsi, variabel independen model harus diberi kode. Pengkodean variabel dummy menggambarkan pengkodean semacam ini. Organisasi yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan diberi nilai numerik 0, sedangkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian akan diberi nilai numerik 1

3. Variabel Intervening

Jeda laporan audit adalah waktu yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen setelah mengaudit laporan keuangan. Ini berlaku untuk periode yang dimulai pada hari terakhir tahun fiskal (31 Desember) dan berakhir dengan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Alat ukur ini digunakan oleh kami :

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

HASIL

Uji Validitas Konvergen

Tabel 1. Model Outer Loading

Variabel	Audit Report Lag	Likuiditas	Opini Audit Going Concern	Profitabilitas	Solvabilitas
Audit Report Lag	1,000				
Likuiditas		1,000			
Opini Audit Going Concern			1,000		
Profitabilitas				1,000	
Solvabilitas					1,000

Semua nilai indikator model pemuatan lebih dari 0,60, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hal ini memastikan bahwa indikasi dengan nilai pemuatan model yang lebih besar dari 0,60 dapat diterima dan model yang gagal memenuhi ambang batas ini akan dihapus.

Uji R² (R-Squared)

Tabel 2. Uji R² (R-Squared)

KISARAN 0 - 1	R-square	R-square adjusted
Audit Report Lag (Z)	0,074	0,047
Opini Audit Going Concern (Y)	0,120	0,084

Berdasarkan tabel berikut, Opini Audit Kelangsungan Usaha (Y) memiliki nilai R² (R-kuadrat) sebesar 0,084, atau 8,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tiga faktor independen, yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan solvabilitas (X3), dapat menjelaskan 8,4 persen variasi dalam Opini Audit Kelangsungan Usaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang tidak disebutkan dalam penelitian ini menjelaskan sisa 16% dari keseluruhan efek. Selain itu, Keterlambatan Laporan Audit (Z) memiliki nilai R² (R-kuadrat) sebesar 0,047, atau 4,7%.

Uji Path Coefficient (Analisis Jalur)

Tabel 3. Path Coefficient (Analisis Jalur)

Hipotesis	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Profitabilitas -> Opini Audit Going Concern	0,012	-0,001	0,103	0,12	0,904
Likuiditas -> Opini Audit Going Concern	-0,267	-0,268	0,087	3,069	0,002
Solvabilitas -> Opini Audit Going Concern	-0,14	-0,147	0,064	2,204	0,028
Audit Report Lag -> Opini Audit Going Concern	0,163	0,16	0,088	1,863	0,063
Profitabilitas -> Audit Report Lag -> Opini Audit Going Concern	-0,026	-0,026	0,019	1,392	0,164
Likuiditas -> Audit Report Lag -> Opini Audit Going Concern	-0,03	-0,029	0,019	1,58	0,114
Solvabilitas -> Audit Report Lag -> Opini Audit Going Concern	-0,012	-0,007	0,021	0,54	0,589

Berdasarkan tabel diatas, berikut penjelasan hasil pengujian hipotesis dari masing-masing hipotesis :

1. Return on Investment (ROI) pada Opini Audit Kelangsungan Usaha memiliki statistik-t sebesar 0,120 dan nilai-p sebesar 0,904. Statistik-t tersebut kurang dari 1,96, dan nilai-p lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa Opini Audit Kelangsungan Usaha tidak dipengaruhi oleh Profitabilitas. Akibatnya, hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa Opini Audit Kelangsungan Usaha dipengaruhi oleh Profitabilitas, belum dikonfirmasi kebenarannya.
2. Korelasi antara Likuiditas dan Opini Audit Kelangsungan Usaha signifikan secara statistik (t-statistik = 3,069, p = 0,002). Likuiditas memiliki dampak yang cukup besar terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang lebih besar dari 1,96 dan nilai p kurang dari 0,05. Dengan demikian, Likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha, sehingga hipotesis kedua (H2) dapat diterima.

H1 : Profitabilitas Tidak Berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern
H2 : Likuiditas Berpengaruh Signifikan terhadap Opini Audit Going Concern

3. Solvabilitas memengaruhi opini audit kelangsungan usaha, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai statistik-t sebesar 2,204 dan nilai-p sebesar 0,028. Opini Audit Kelangsungan Usaha sangat dipengaruhi oleh Solvabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai statistik-t lebih dari 1,96 dan nilai-p kurang dari atau sama dengan 0,05. Penerimaan H3 dapat diterima karena Solvabilitas berdampak pada opini audit Kelangsungan Usaha.
H3 : Solvabilitas Berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit going concern dipengaruhi oleh audit report lag dengan t-statistik sebesar 1.863 dan p-value sebesar 0.063. Mengingat nilai t-statistik lebih dari 0,05 dan p-value lebih besar dari 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa Opini Audit Going Concern tidak dipengaruhi oleh Audit Report Lag. Oleh karena itu, kita dapat menolak H4 yang menyatakan bahwa Opini Audit Going Concern tidak dipengaruhi oleh Audit Report Lag.
H4 : Audit Report Lag Tidak Berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern
5. Dengan menggunakan audit report lag sebagai mediasi, profitabilitas terhadap opini audit going concern menghasilkan t-statistik sebesar 1.392 dan p-value 0.164. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit going concern tidak dipengaruhi oleh profitabilitas melalui audit report lag (nilai t-statistik kurang dari 1,96 dan p-value lebih besar dari 0,05). Oleh karena itu, Hipotesis 5 (yaitu Profitabilitas tidak mempengaruhi Opini Audit Going Concern melalui Audit Report Lag) tidak dapat diterima.
H5 : Profitabilitas Tidak Berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern yang dimediasi melalui Audit Report Lag
6. Nilai t-statistik sebesar 1.580 dan p-value sebesar 0.114 dihasilkan oleh likuiditas terhadap opini audit going concern yang dimediasi oleh audit report lag. Mengingat nilai t-statistik lebih kecil dari 1,96 dan nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern melalui audit report lag. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H6 yang menyatakan bahwa Opini Audit Going Concern tidak dipengaruhi oleh Likuiditas melalui Audit Report Lag adalah salah.
H6 : Likuiditas Tidak Berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern yang dimediasi melalui Audit Report Lag.
7. Nilai t-statistik sebesar 0.540 dan p-value sebesar 0.589 dihasilkan dari mediasi audit report lag pada solvabilitas terhadap opini audit going concern. Karena nilai p-value lebih dari 0,05 dan nilai t-statistik kurang dari 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern melalui Audit Report Lag. Oleh karena itu, kita dapat menolak H7 yang menyatakan bahwa Opini Audit Going Concern yang dimediasi oleh Audit Report Lag tidak dipengaruhi oleh Solvabilitas.
H7 : Solvabilitas Tidak Berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern yang dimediasi melalui Audit Report Lag

1. Variabel Lag Laporan Audit (Z) tidak signifikan secara statistik (p-value > 0,05, t-statistic < 1,96). Dengan demikian, dari tahun 2019 hingga 2022, Laporan Audit Lag (Z) tidak berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha (Y) Opini Audit perusahaan energi, perminyakan, gas, dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menurut temuan, variabel likuiditas (X2) memiliki nilai t sebesar 3,069, yang lebih besar dari 1,96, dan nilai p sebesar 0,002, yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, dari tahun 2019 hingga 2022, likuiditas (X2) berdampak besar pada opini audit Kelangsungan Usaha (Y) untuk bisnis energi, minyak, gas, dan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai-t 0,120 kurang dari 1,96 dan nilai-p 0,904 lebih tinggi dari 0,05. Profitabilitas (X1) tidak berpengaruh pada opini audit atas Kelangsungan Usaha (Y) perusahaan energi, migas, dan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2022.
4. Menurut temuan, variabel solvabilitas (X3) memiliki nilai-t 2,204 lebih dari 1,96 dan nilai-p 0,028 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan, dari tahun 2019 hingga 2022, solvabilitas (X3) berdampak signifikan terhadap opini audit atas Kelangsungan Usaha (Y) Usaha Energi, Migas, dan Batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
5. Variabel likuiditas (X2) memiliki statistik-T sebesar 1,580, yang lebih kecil dari 1,96, dan nilai-p sebesar 0,114, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, mulai tahun 2019 hingga 2022, likuiditas (X2) tidak berpengaruh terhadap opini audit Going Concern (Y) melalui Laporan Audit Lag (Z) pada bisnis energi, perminyakan, gas, dan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
6. Profitabilitas (X1) memiliki nilai statistik-T sebesar 1,392, yaitu kurang dari 1,96, dan nilai-p sebesar 0,164, yang melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (X1) tidak berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha (Y) Opini Audit melalui Laporan Audit Lag (Z) pada bisnis energi, perminyakan, gas, dan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2022.
7. Berdasarkan temuan tersebut, variabel solvabilitas (X3) memiliki statistik-T sebesar 0,540, yaitu kurang dari 1,96, dan nilai-p sebesar 0,589, yang melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas (X3) tidak berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha (Y) Opini Audit melalui Laporan Audit Lag (Z) untuk usaha sektor energi, perminyakan, gas, dan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2022.

REFERENSI

- Agoes, S. (2017). *Auditing* (5th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Artaningrum, R. G., & Wasita, P. A. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Kap Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 15(1), 21–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.36002/jep.v15i1.1074>
- Cahyasari, D. (2022). Analisis Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. United Tractors Tbk (Kondisi Pandemi Covid-19). *Jurnal British*, 2(2), 19.
- Effendi, M. A., & Tirtajaya, V. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Faktor Lainnya Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 493–504. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>

- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Ferdy, S., & Iskak, J. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(3), 1352–1359.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. PT Grasindo.
- Jasmadeti, Widyastuti, T., & Suyanto. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pertimbangan Tingkat Materialitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Jakarta Pusat). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6(12), 157.
- Kurnia, E. (2024, June 3). *41 Perusahaan Terancam Didepak dari Bursa*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/06/03/41-perusahaan-terancam-dikeluarkan-dari-bursa>
- Kusnawan, A., & Sinta Nanda, D. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga, dan Customer Relationship Management Terhadap Loyalitas Pelanggan ACE Hardware Indonesia. *EMABI :Ekonomii Dan Manajemen Bisnis*, 2(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi>
- Margaretha, P. H., & Fachriyah, N. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, Dan Leverage Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–17.
- Nurmalina, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit report lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 03(02), 204–214.
- Pretty Rachel, A., & Kusnawan, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Rekan Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan Pada Saat Pandemi di PT. Mega Mustika Gemilang. *EMABI : Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi>
- Sari, N., & Triyani, Y. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Setiawan, I. K., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Auditgoing Concern. *KARMA : Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Soukotta, R. A., Manoppo, W. S., & Keles, D. (2016). Analisis Profitabilitas Pada Pt. Bank Negara Indonesia 1946 Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4.
- Tanusdjaja, H., Kristian, M., & Catherine. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Terkait Going Concern. *JAKED : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 18(1), 44–54.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Accounting Principles*. Wiley.
- Zalogo, E., Duho, Y. P., & Putri, A. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1101–1115. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>

